

BAB I

PENDAHULUAN

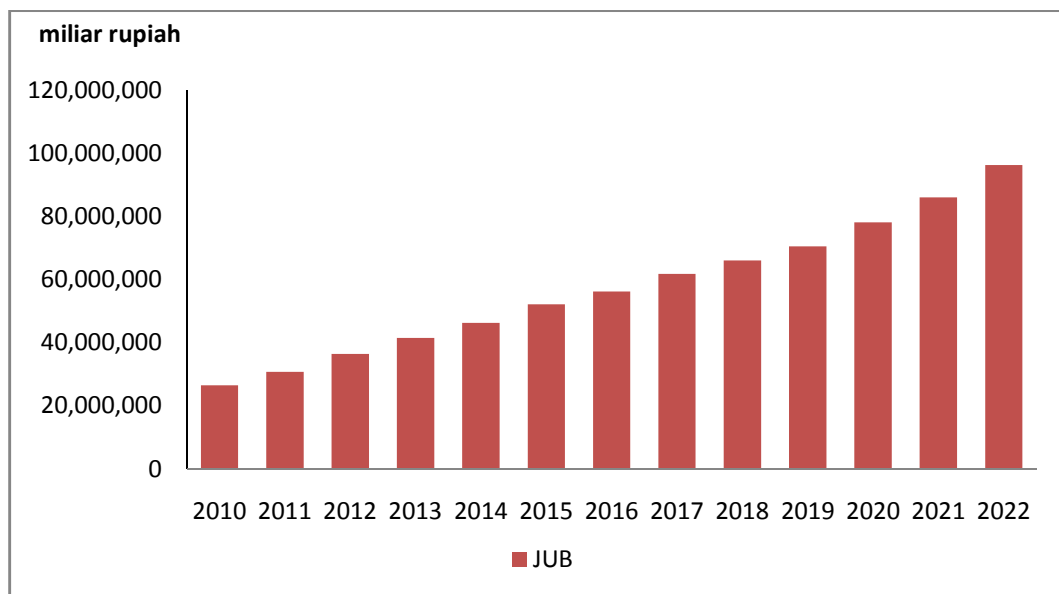
1.1 Latar Belakang Penelitian

Kebijakan Moneter merupakan suatu langkah yang diambil pemerintah untuk memperbaiki keadaan perekonomian melalui pengaturan jumlah uang beredar, hal ini dikarenakan jumlah uang beredar dalam analisis makro memiliki pengaruh penting terhadap tingkat output perekonomian dan juga terhadap harga – harga. Uang mempunyai peranan sentral di dalam perekonomian modern, Perkembangan jumlah uang beredar mencerminkan perkembangan perekonomian.

Perekonomian tumbuh dan berkembang menyebabkan jumlah uang beredar juga bertambah. Apabila perekonomian semakin maju, porsi penggunaan uang kartal (uang kertas dan logam) semakin sedikit, digantikan uang giral. Bank Indonesia mendefinisikan uang beredar adalah kewajiban sistem moneter (Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat/BPR) terhadap sektor swasta domestik (tidak termasuk pemerintah pusat dan bukan penduduk) (Anggraini, 2016).

Tambunan, (2011) menyatakan bahwa terlalu banyak uang yang beredar dalam masyarakat akan berdampak menimbulkan banyak permintaan, dan sebaliknya terlalu sedikit uang yang dipegang oleh masyarakat mengakibatkan rendahnya permintaan dalam masyarakat yang mengakibatkan rendahnya kegiatan produksi yang dapat mengakibatkan resesi ekonomi.

Perkembangan jumlah uang beredar di Indonesia yang diukur dari M2 selama 13 tahun terakhir sejak 2010 hingga 2022 terus mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Sumber : BI Statistik, 2023

Gambar 1.1
Jumlah Uang Beredar di Indonesia 2010 – 2022

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas terlihat bahwa jumlah uang beredar yang diukur dari M2 terus mengalami peningkatan tren positif setiap tahunnya. Tahun 2010 jumlah uang beredar tercatat sebesar Rp 26.599.687 miliar, meningkat di tahun 2011 menjadi Rp30.854.553 miliar atau tumbuh sekitar 16 persen. Peningkatan jumlah uang beredar yang signifikan terus bergerak hingga tahun 2015 tercatat jumlah uang beredar sebesar Rp 52.292.291 miliar, namun pertumbuhannya mengalami penurunan sejak 2013 dan menurun drastis di tahun 2016 menjadi 7.82 persen dari total tahun sebelumnya.

Periode 2017 hingga 2019 jumlah uang beredar terus mengalami peningkatan namun pertumbuhannya menurun hal ini dikarenakan peningkatan jumlah uang beredar relatif kecil, seperti tahun 2017 jumlah uang beredar sebesar Rp 61.959.543 miliar, meningkat 6 persen menjadi Rp 66.220.040 miliar. Selanjutnya menuju tahun 2022 jumlah uang beredar terus meningkat meskipun peningkatannya tidak terlalu tinggi.

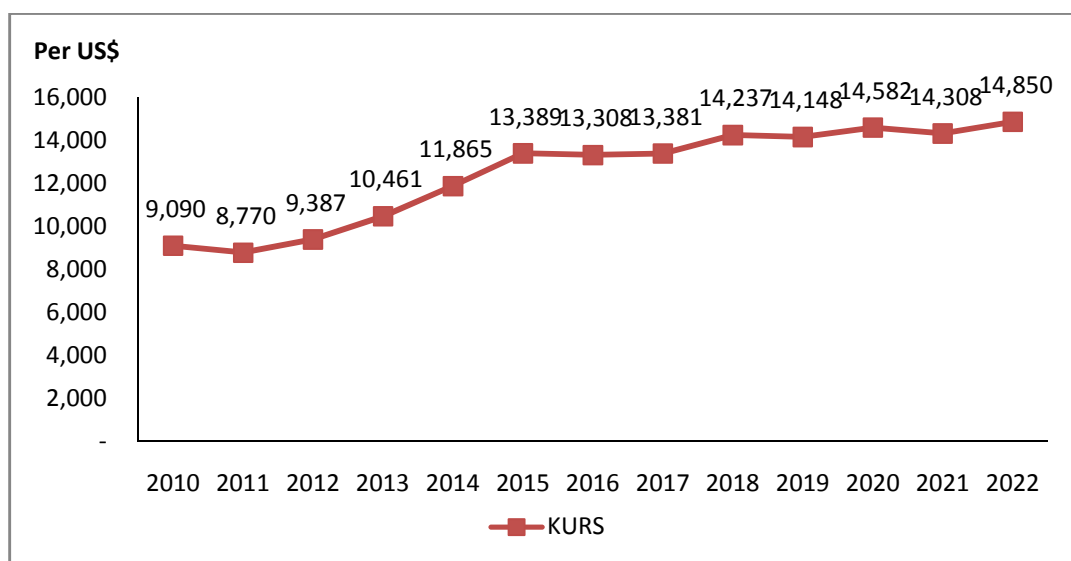
Kondisi ini menggambarkan perekonomian yang stabil dan masih dapat terkendali. Tetapi apabila jumlah uang beredar terus meningkat juga dapat berdampak buruk bagi perekonomian karena dapat mendorong kenaikan harga barang-barang secara umum akan menimbulkan inflasi. Hasil penelitian (Anjela & Sartika, 2022) menyatakan semakin besar uang beredar di kalangan masyarakat dapat menimbulkan inflasi tingkat tinggi (*demand full inflation*) yang berdampak buruk bagi perekonomian.

Salah satu faktor penting dalam perekonomian yang mengarah pada ekonomi global adalah nilai tukar mata uang antar negara, karena setiap transaksi yang dilakukan saat ini dihitung dengan nilai mata uang tertentu seperti dollar AS. Kurs valas atau mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain atau jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing.

Kestabilan nilai mata uang atau nilai tukar sangat penting untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan rakyat. Nilai uang yang stabil dapat menumbuhkan kepercayaan

masyarakat dan dunia usaha dalam melakukan kegiatan perekonomian, baik konsumsi maupun investasi sehingga perekonomian nasional dapat bergairah (Faizin & Ponorogo, 2021).

Adapun perkembangan Kurs rupiah terhadap dollar AS mengalami fluktuasi dari tahun 2010 hingga 2022, hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Sumber : BI Statistik, 2023

Gambar 1.2
Nilai Kurs Rupiah Terhadap Dolar USD Tahun 2010 – 2022

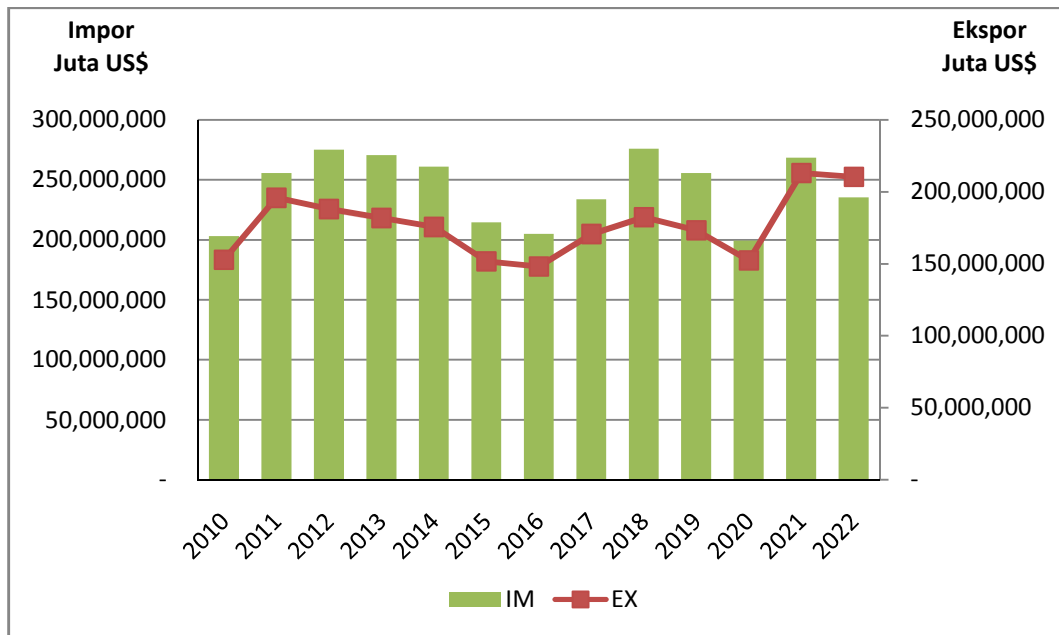
Berdasarkan Gambar 1.2 di atas terlihat bahwa nilai tukar rupiah terhadap dollar terus mengalami fluktuasi, tahun 2010 nilai tukar berada pada posisi Rp 9.090 per US\$ kemudian menguat ditahun 2011 menjadi Rp 8.770 per US\$, namun tahun 2012 hingga 2022 nilai tukar terus merosot tajam hingga Rp 14.850 per US\$ hal ini menandakan semakin lemahnya nilai rupiah terhadap dollar terutama pada masa Pandemi Covid – 19 perekonomian mengalami pemerosotan yang sangat besar dan tentunya berdampak pada nilai tukar rupiah.

Hasil penelitian Setyorani, (2018) menyatakan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar, artinya nilai tukar akan merubah pergerakan jumlah uang yang beredar. Dalam kondisi nilai tukar yang terapresiasi maka jumlah uang beredar akan berkurang dan dalam kondisi depresiasi maka jumlah uang beredar akan bertambah. Kondisi ini digambarkan dalam keseimbangan simultan di pasar uang dan pasar nilai tukar di Amerika Serikat.

Selain nilai tukar banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi naik turunnya jumlah uang beredar di Indonesia baik dalam arti luas (M2) maupun dalam arti sempit (M1) antara lain ekspor dan impor. Ekspor memiliki peranan penting dalam transaksi internasional, dimana ekspor yang merupakan salah satu sumber penerimaan bagi negara. Segala bentuk perdagangan tentu juga berkaitan dengan uang yang dipegang atau berputar di masyarakat, karena uang beredar berimplikasi pada alat pembayaran dalam transaksi perdagangan.

Sabtiadi & Kartikasari, (2018) menyatakan bahwa ekspor adalah kegiatan menjual produk dari satu negara ke negara lain melewati batas terluar wilayah kepabeanan suatu negara, dengan tujuan mendapatkan devisa yang sangat dibutuhkan negara, menciptakan lapangan kerja bagi pasar tenaga kerja domestik, mendapatkan pemasukan bea keluar dan pajak lainnya, serta menjaga keseimbangan antara arus barang dan arus uang beredar di dalam negeri.

Adapun perkembangan ekspor dan impor dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Sumber : Wordbank, 2023

Gambar 1.3
Proposi Perkembangan Ekspor dan Impor Tahun 2010 – 2022

Berdasarkan Gambar di atas terlihat bahwa perkembangan ekspor dan impor terus mengalami perubahan, namun selama kurun waktu 13 tahun terakhir perkembangan impor lebih tinggi dibandingkan ekspor, bahkan pada beberapa tahun terjadi kemerosotan ekspor dan tingginya nilai impor seperti pada tahun 2012 dimana terjadi penurunan ekspor dari tahun sebelumnya menjadi US\$ 225.744.402 juta sedangkan pada sisi impor mengalami kenaikan menjadi US\$ 229.362.101 juta. Pada tahun selanjutnya nilai ekspor dan impor mengalami penurunan, namun peningkatan impor masih melebihi ekspor.

Tahun 2020 terjadi penurunan drastis pada sisi ekspor maupun impor, nilai ekspor sebesar US\$ 182.850.626 juta dan impor sebesar US\$ 166.258.355 juta. Lemahnya ekspor diakibatkan resesi ekonomi pada masa pandemi covid-19 yang membuat perekonomian melemah, di sisi lain lemahnya impor memberikan

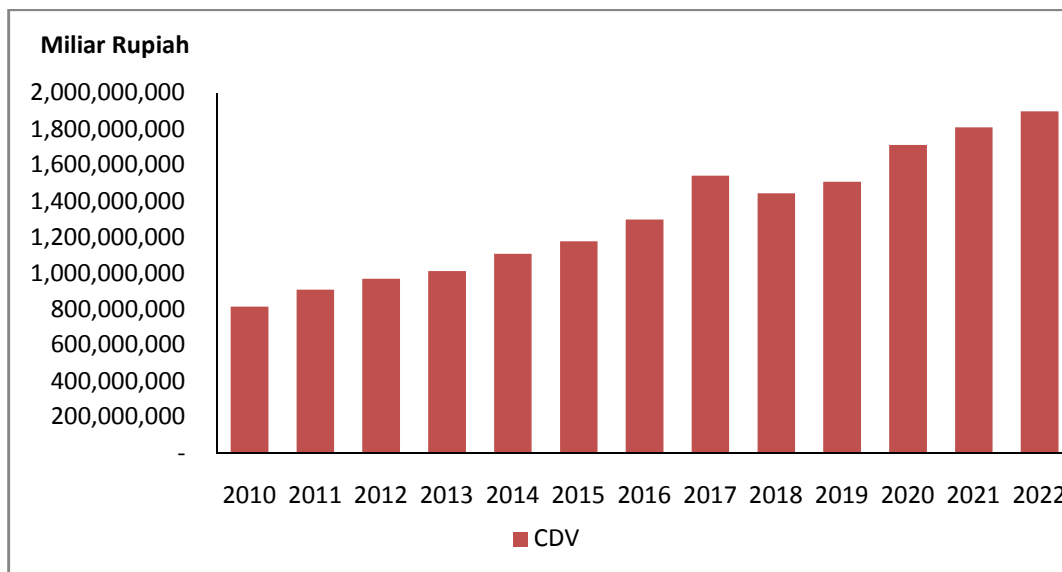
gambaran baik bagi perekonomian, namun kondisi ini tidak berlangsung lama karena tahun 2021 impor kembali meningkat drastis menjadi US\$ 223.720.346 juta. Penelitian Firmansyah, (2016) menyatakan bahwa ekspor berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar, dimana apabila semakin meningkat ekspor akan membuat jumlah uang beredar juga akan semakin meningkat.

Hasil penelitian Radifan et al., (2022) menyatakan bahwa ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Artinya perkembangan ekspor memiliki dampak terhadap perkembangan jumlah uang beredar.

Perkembangan uang beredar juga di pengaruhi oleh devisa negara dimana cadangan devisa merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pergerakan jumlah uang beredar. Suatu negara yang menganut sistem perekonomian terbuka seperti Indonesia, pengaruh sektor luar negeri terhadap jumlah uang beredar cukup besar.

Mengingat banyak negara sedang berkembang menggunakan kurs mengambang terkendali, maka perubahan sektor luar negeri yang tercermin pada perubahan cadangan devisa memiliki pengaruh terhadap jumlah uang beredar. Makin besar cadangan devisa yang artinya makin besar pula jumlah uang beredar (Samosir et al., 2012).

Adapun perkembangan cadangan devisa Indonesia dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



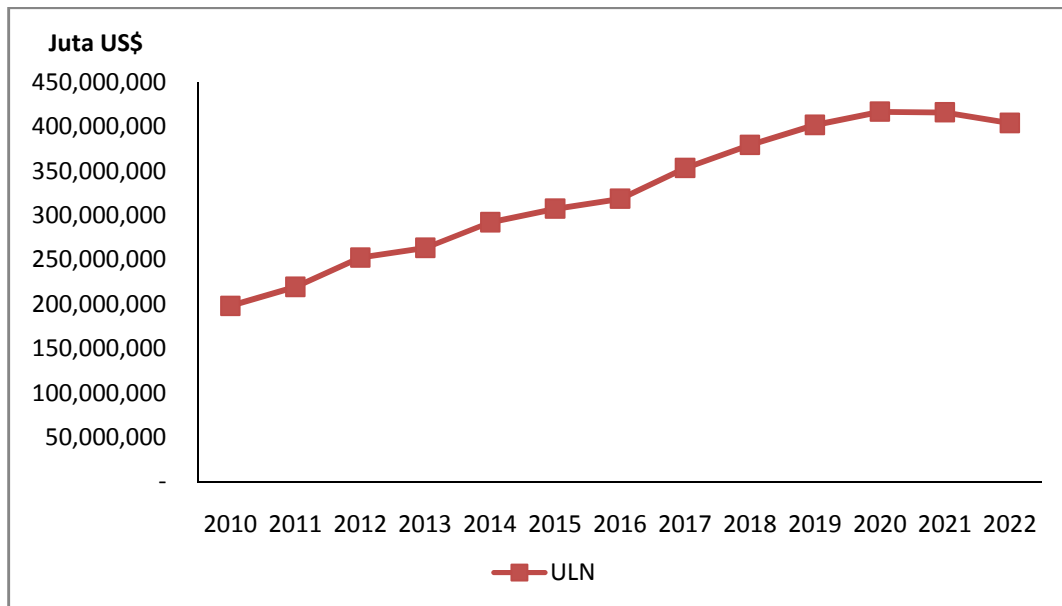
Sumber : Wordbank, 2023

Gambar 1.4
Perkembangan Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2010 – 2022

Berdasarkan Gambar 1.4 di atas terlihat bahwa perkembangan cadangan devisa Indonesia terus mengalami kenaikan dengan tren positif, hal ini menandakan kondisi devisa negara dalam keadaan surplus. Tahun 2010 menuju 2022 telah terjadi peningkatan devisa yang tinggi, seperti di tahun 2012 hanya sebesar Rp 968.207.949 miliar dan meningkat di tahun 2022 menjadi Rp 1.898.235.415 miliar.

Faktor lain yang mempengaruhi perkembangan jumlah uang beredar adalah utang luar negeri, Hutang luar negeri diartikan sebagai penerimaan negara dalam bentuk devisa maupun barang dan atau jasa yang diterima dari Pemberi Pinjaman/Hibah Luar Negeri (PPHLN) yang harus dibayar kembali dengan persyaratan tertentu (Yudiarti et al., 2018).

Adapun perkembangan utang luar negeri di Indonesia adalah sebagai berikut :



Sumber : Wordbank, 2023

Gambar 1.5
Perkembangan Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 2010 – 2022

Berdasarkan Gambar 1.5 terlihat bahwa utang luar negeri trus mengalami peningkatan, seperti pada tahun 2010 hanya sebesar US\$ 198.278.352 juta kemudian meningkat drastis di tahun 2011 menjadi US\$ 219.629.383 juta bahkan hingga tahun 2022 angka hutang luar negeri mencapai US\$ 404.335.784 juta. Peningkatan utang luar negeri secara jangka pendek dinilai baik karena dapat menutupi kondisi defisit neraca transaksi berjalan, namun semakin tinggi utang luar negeri akan menyebabkan naiknya inflasi.

Defisit anggaran bisa ditutup dengan menjual bond pemerintah atau mencetak uang. Keadaan bisa memburuk bila hutang yang besar menyebabkan negara tersebut default (gagal bayar) sehingga peringkat hutangnya turun. Utang luar negeri yang tinggi jelas akan cenderung memperlemah nilai tukar mata uang negara tersebut sehingga perkembangan utang luar negeri harus dikontrol.

Adanya *Research Gap* dalam penelitian ini didasarkan karena beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji terkait faktor – faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar diperoleh hasil yang berbeda – beda sehingga adanya penelitian ini menjadi menarik di teliti, seperti penelitian Samosir et al., (2012) menyatakan variabel ekspor netto memiliki pengaruh positif terhadap jumlah uang beredar, dan cadangan devisa memiliki pengaruh positif terhadap jumlah uang beredar. Penelitian Setyorani, (2018) menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar.

Hasil penelitian Menhard, (2018) menyatakan bahwa ekspor dan impor tidak berpengaruh secara parsial terhadap uang beredar. Sedangkan penelitian Iswandi & Usman (2022) menyatakan bahwa utang luar negeri memiliki pengaruh terhadap jumlah uang beredar.

Adapun novelty dalam penelitian ini adalah variabel jumlah uang beredar di ukur dari M2, dan variabel bebas yang digunakan lebih kepada variabel makroekonomi yang terdiri dari kurs rupiah terhadap dollar, ekspor, impor, cadangan devisa dan utang luar negeri. Pengukuran jumlah uang beredar dari M2 dikarenakan secara luas pengukuran uang beredar dikalangan masyarakat bisa dilihat dari M2 yaitu uang yang dipegang dalam masyarakat yaitu berupa uang kartal dan uang giral ditambah uang kuasi. Selanjutnya metode analisis yang digunakan adalah *Vector Error Correction Model* (VECM). Sedangkan penelitian terdahulu mengukur uang beredar menggunakan M1 atau menggunakan variabel yang berbeda dengan peneliti, juga metode analisis yang digunakan juga seperti regresi linear berganda, data panel ataupun model analisis lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena dalam penelitian ini maka penulis tertarik untuk menganalisis lebih lanjut tentang “**Analisis Jumlah Uang Beredar Dan Fator – Faktor Yang Mempengaruhinya Di Indonesia Tahun 1990 -2022**”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang maka bagian inti dari permasalahan yang akan di teliti penulis terdiri atas :

1. Apakah nilai kurs rupiah berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
2. Apakah ekspor berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
3. Apakah impor berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
4. Apakah cadangan devisa berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
5. Apakah utang luar negeri berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka adanya penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh nilai kurs rupiah terhadap jumlah uang beredar di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
2. Mengetahui pengaruh ekspor terhadap jumlah uang beredar di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
3. Mengetahui pengaruh impor terhadap jumlah uang beredar di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
4. Mengetahui pengaruh cadangan devisa terhadap jumlah uang beredar di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
5. Mengetahui pengaruh utang luar negeri terhadap jumlah uang beredar di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini penulis berharap dapat bermanfaat untuk semua pihak, adapun manfaat tersebut diantaranya.

1. Manfaat Teoritis

Beberapa Manfaat teoritis diantaranya yaitu :

- 1) Penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan ilmu dalam bidang ekonomi pembangunan dan dapat menambah kajian ilmu dalam media pembelajaran.
- 2) Penelitian ini juga bermanfaat bagi penulis sebagai tugas akhir dan dapat digunakan untuk menambah wawasan mengenai kondisi faktor – faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Adapun Beberapa Manfaat teoritis diantaranya yaitu :

- 1) Penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat agar lebih mengetahui kondisi jumlah uang beredar dan mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan uang beredar menrun atau meningkat.
- 2) Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dan saran bagi pemerintah dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar.